

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengenai penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong Tahun Pelajaran 2025/2026, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bergotong Royong kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk telah terlaksana dengan baik melalui tahapan menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, memantau kegiatan proyek, menilai hasil proyek, dan melakukan evaluasi pengalaman belajar. Pada kondisi awal, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah diterapkan Model *Project Based Learning*, terjadi perubahan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme bahwa pengetahuan lebih bermakna ketika siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perkembangan hasil setiap siklus. Pada tahap prasiklus, dari 23 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 39,13% dan nilai rata-rata kelas 63. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 69,57% dan nilai rata-rata kelas 74. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 21 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 91,30% dan nilai rata-rata kelas 85. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Model *Project Based Learning* efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan, memahami, dan menerapkan konsep pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bergotong Royong menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih tertarik karena proses belajar tidak hanya dilakukan melalui penjelasan guru, tetapi melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas kolaboratif. Dengan demikian, penerapan Model *Project Based Learning* tidak hanya

meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sikap kerja sama, kepedulian, komunikasi, dan keterampilan sosial yang sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta membangun keterampilan kolaborasi dan karakter gotong royong melalui pengalaman belajar yang bermakna.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi Bergotong Royong kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk. Implikasi dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Implikasi terhadap Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Hal ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya dapat dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung oleh guru, tetapi perlu memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan dan membangun pemahaman melalui

pengalaman nyata. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, penyelesaian masalah, dan pembuatan proyek agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Implikasi terhadap Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model *Project Based Learning* menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap pencapaian kompetensi belajar. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain.

Implikasi dari temuan ini adalah siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan langsung agar mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana untuk membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan mampu menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi terhadap Guru

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan

sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, guru perlu mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa. Model *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun keterampilan sosial siswa.

4. Implikasi terhadap Sekolah

Keberhasilan penerapan Model *Project Based Learning* memberikan implikasi bagi sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keaktifan siswa. Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif melalui penyediaan fasilitas belajar, kolaborasi antarpendidik, serta penguatan budaya pembelajaran yang aktif.

Penerapan *Project Based Learning* juga dapat menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk peserta didik yang mampu bekerja sama, berpikir kritis, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan implikasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan perubahan positif

terhadap kualitas proses pembelajaran. Model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi mengenai penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan PjBL dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru perlu memperhatikan perencanaan kegiatan secara sistematis, mulai dari menentukan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan siswa, menyusun kegiatan proyek, membagi peran setiap anggota kelompok, membimbing proses pengerjaan proyek, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dengan perencanaan yang baik, seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga perlu memberikan pendampingan dan motivasi secara berkelanjutan kepada siswa, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut penting agar penerapan *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui Model *Project Based Learning* dengan berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok. Melalui kegiatan proyek, siswa hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memahami proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan diskusi, penyelesaian masalah, dan kerja sama kelompok dapat menjadi pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk *Project Based Learning*, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran, kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi, serta kegiatan berbagi praktik baik antarpendidik.

Penerapan Project Based Learning juga dapat dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena mampu mengembangkan kemampuan akademik sekaligus karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan Model *Project Based Learning* pada materi, mata pelajaran, atau jenjang kelas yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model pembelajaran ini. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas fokus penelitian dengan tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji aspek lain seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, atau penguatan karakter peserta didik.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi penerapan *Project Based Learning* dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, media digital, atau proyek berbasis lingkungan sekitar agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya pengembangan tersebut, penelitian mengenai *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif solusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, serta berpusat pada peserta didik.